



**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu guna memperoleh derajat starat satu (S-1)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Hakimaharesi Dipatias Prakasa

NPM : 4315500055

Diajukan Kepada:

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Hakimaharesi Dipatias Prakasa, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adakah milik saya, karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, November 2019



Hakimaharesi Dipatias Prakasa

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *LAVERAGE*, *FIRM SIZE*, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR PERIODE 2016-2018**

Skripsi

Oleh :

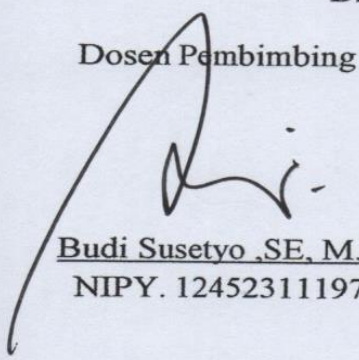
Hakimaharesi Dipatias Prakasa

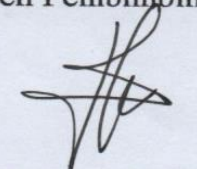
NPM : 4315500055

Disetujui Oleh Pembimbing :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

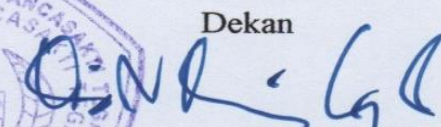

Budi Susetyo ,SE, M.Si.
NIPY. 124523111971


Subekti, S.E, M.Si
NIPY. 9551851966

Mengetahui,

Dekan




Dr. Dien Noviyani R, S.E, M.M., Akt
NIPY. 136628111975

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

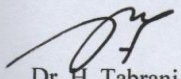
Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi berjudul :

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE* DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR PERIODE 2016 - 2018**

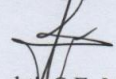
Yang diajukan oleh Hakimaharesi Dipatias Prakasa, NPM : 4315500055 telah
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 November 2019 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Disetujui Oleh

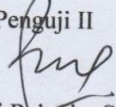
Ketua Penguji


Dr. H. Tabrani, M.M
NIPY. 25512121960

Penguji I


Subekti, S.E., M.Si
NIPY. 9551851966

Penguji II


Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M
NIPY. 19461551976

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomid dan Bisnis
Universitas Pancasila Tegal


Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt
NIPY. 13662811197



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2016 - 2018” yang alhamdulillah tepat pada waktunya.

Skripsi yang menjadi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Selesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis juga akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R., SE, MM, Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Budi Susetyo, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat selesai.
3. Subekti., SE. M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga proposal penelitian untuk skripsi ini dapat selesai.

4. Aminul Fajri, SE, Akt., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Seluruh Dosen dan segenap staff program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak, Ibu, kakak dan adik-adikku yang selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, dukungan semangat motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Pancasakti Tegal.
7. Semua pihak yang telah mendoakan, mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut semata dikarenakan keterbatasan penulis dalam segala hal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, November 2019

Penulis

Hakimaharesi Dipatias Prakasa

MOTTO

- ❖ Jika kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya
kebodohan

~ Imam Syafi'i ~

- ❖ Orang yang berilmu apabila dia kaya maka tidak akan sombong, apabila dia
miskin maka akan bersabar

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa, Karya sederhana ini untuk:

Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya di setiap langkah dan hembusan nafas sehingga bisa mengerjakan skripsi ini dari awal proses sampai karya ini selesai.

Kedua orang tua ku Bapak (Alm. Ashar Shodik), pak anakmu wisuda pak, semoga engkau bisa tersenyum di Syurga, dan Ibu Elvi yuswanti Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu.

Mas Dipa serta Tata, Banu dan Bena yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terima kasih untuk kakak dan adik-adik ku.

Dosen pembimbing skripsi Budi Susetyo, S.E, M.Si dan Subekti, SE. M.Si. yang telah telah membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk Ibu dosen pembimbing.

Kawan-kawanku yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang mengesankan. Terima kasih untuk kalian semua.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, leverage, firm size and corporate social responsibility to the value of the company in manufacturing companies in the period 2016-2018.

The population of this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of determining the sample with a purposive sampling method, with some predetermined criteria, the number of samples is as many as 60 manufacturing companies. The data used in the form of secondary data are annual reports of manufacturing companies in the period 2016 - 2018 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses multiple linear regression analysis method with SPSS program.

The results showed that 1) managerial ownership had no effect on firm value, 2) institutional ownership had no effect on firm value, 3) leverage had a positive effect on firm value, 4) firm size had a negative effect on firm value, 5) corporate social reponbility had no effect to the value of the company.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, leverage, firm size and corporate social responsibility, firm value.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *firm size* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 60 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, 5) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *firm size* dan *corporate social responsibility*, nilai perusahaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Agensi	13

2. Nilai Perusahaan.....	14
3. Kepemilikan Manajerial	15
4. Kepemilikan Institusional.....	16
5. <i>Leverage</i>	18
6. <i>Firm Size</i>	19
7. <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
B. Studi Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pemilihan Metode.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	35
1. Definisi Konseptual	36
2. Operasional Variabel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan Data.....	42
F. Analisis Data dan Uji Hipotesis	43
1. Uji Statistik Deskriptif.....	43
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolonieritas	44
c. Uji Heteroskedatisitas.....	45

d. Uji Autokolerasi	45
3. Uji Hipotesis	46
a. Analisis Linier Berganda	46
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	47
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Uji Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Multikolonieritas	55
c. Uji Heteroskedatisitas	56
d. Uji Autokorelasi	57
3. Uji Hipotesis	58
a. Analisis Linier Berganda	56
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	61
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
C. Pembahasan	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel.....	35
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.3 Auto Korelasi	46
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	54
Hasil 4.4 Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.6 Hasil Anlisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Goodness Of Fits</i>	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	60
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendirikan sebuah perusahaan tentunya didasari dengan suatu tujuan. Tujuan dari pendirian sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya serta untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (*stockholders*). Nilai perusahaan adalah merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut juga baik. Semakin naik harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Ayu dan Sumadi, 2019).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi pemegang saham, karena nilai perusahaan yang besar menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Pengukuran seberapa baik nilai perusahaan ditunjukan melalui harga saham perusahaan dapat diukur dengan *price book value* (PBV) (Susilo, 2017). *Price book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan. Besarnya nilai PBV dipengaruhi kebijakan yang akan diambil perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat

keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat (Hery, 2017)

penurunan harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi dunia yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 persen dari posisi awal tahun 2008, yang disebabkan investor domestik melepas saham akibat dari tindakan pelepasan saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas. Kondisi tersebut secara harafiah akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ayu dan Sumadi, 2019). Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Pihak manajemen akan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan (Suastini dkk, 2016).

Fenomena nilai perusahaan pernah dialami oleh PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR). Saham BNBR menjadi saham dengan imbal hasil negatif terbesar sepanjang tahun 2018. Sepanjang tahun 2018 kerugian dari investasi saham BNBR mencapai 79,2%. Merujuk dari laman Reuters, 3 lini bisnis utama grup Bakrie yakni manufaktur, infrastruktur, serta perdagangan, jasa, & investasi. Merosotnya harga saham BNBR sebenarnya baru terjadi semenjak akhir Mei

silam. BNBR resmi melakukan aksi korporasi berupa *reverse stock split* dengan perbandingan 10:1. Ini artinya, pada 10 unit saham BNBR akan digabungkan menjadi 1 unit. Harga saham BNBR yang awalnya dihargai sebesar Rp 50/unit pun lantas meningkat menjadi Rp 500/unit. Harga saham BNBR merosot 24,8% kala itu (dari Rp 500/unit menjadi Rp 376/unit). Sampai dengan akhir perdagangan pada tanggal 7 Juni kemarin, harga saham BNBR terus mengalami. Pada saat itu, harga saham BNBR merosot 34,6% (dari Rp 159/unit menjadi Rp 104/unit). Perusahaan Bakrie yang tercatat sahamnya turun yaitu pada sektor aneka industry , pertambangan juga terkoreksi 1,28 %, kemudian barang dan konsumsi turun 1,56 %, properti turun 2,7 %, infrastruktur turun 2,8, keuangan turun 0,44 %, perdagangan turun 1,43 %, dan manufaktur turun 1,48 % (Kevin, 2018).

Fenomena lain juga pernah dialami oleh PT Tiga Pilar Corpora. berdasarkan data KSEI, Tiga Pilar Corpora sudah menjual 106,9 juta saham AISA. Sehari sebelumnya, Tiga Pilar Corpora masih memiliki 338,42 juta saham AISA atau setara dengan 10,51% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Hasilnya , kepemilikan saham Tiga Pilar Corpora tinggal 231,48 juta saham atau 7,19%.

Tiga Pilar Corpora tercatat sudah beberapa kali mengurangi kepemilikan saham di AISA. Kamis pekan lalu tanggal (21/6), kepemilikan Tiga Pilar Corpora di AISA berkurang sebanyak 5,25 juta saham. Sehari setelahnya, PT

Tiga Pilar Corporan kembali melepas saham AISA sebanyak 8,23 juta saham. Jika dijumlah, dalam kurun waktu seminggu, Tiga Pilar Corpora telah melepas sebanyak 151,7 juta saham AISA. Kepemilikan Tiga Pilar Corpora menurun dari 11,91% menjadi 7,19%. Padahal, per akhir Juli 2017, Tiga Pilar Corpora tercatat masih memegang 29,1% kepemilikan saham AISA atau sejumlah 936,55 juta saham. (Prasetyo, 2017).

Banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, faktor yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah manajemen yang secara aktif ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan perusahaan dan juga bisa memiliki saham perusahaan. Kepemilikan manajerial yang dimaksud adalah dewan komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Selain menjadi manajemen perusahaan juga bisa dikatakan pemilik perusahaan dan merasakan langsung dampak dari keputusan yang telah diambil.

Untuk menghindari kebangkrutan pada perusahaan karena penggunaan hutang yang berlebihan, maka diperlukan alat pengawasan untuk mengawasi manajer dalam penggunaan hutang. Salah satu alat pengawasan untuk mengawasi manajer dalam penggunaan hutang adalah dengan adanya kepemilikan institusional, kinerja manajemen yang baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meningkat (Susilo dkk, 2017).

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain seperti perusahaan asuransi, Bank, perusahaan investasi atau perusahaan lainnya. Kepemilikan institusional mempunyai makna penting untuk mengawasi manajemen sebab dengan adanya kepemilikan oleh institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal. pengawasan tersebut tentu dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham kepemilikan institusional yang dimana sebagai agen pengawas untuk ditekan melalui investasi yang lumayan besar di pasar modal (Ayu dan Sumadi 2019).

Menurut (Endraswati, 2012) menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian telah dilakukan oleh (Apriada dan Suardikha, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Besarnya kepemilikan institusional mengakibatkan semakin kuatnya kontrol eksternal perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kualitas perusahaan. Tujuan perusahaan tercapai apabila kinerja perusahaan mampu mengoptimalkan nilai perusahaan

Salah satu faktor penting dari unsur pendanaan adalah *leverage*. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Pada umumnya, investor menghindari perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi karena semakin tinggi leverage semakin tinggi pula risiko

yang akan dibebankan, khususnya apabila perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya sesuai waktu yang ditentukan. Para kreditor biasanya lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah. Karena semakin rendah rasio utang berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, sehingga semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko tidak terbanyarnya utang (Hery, 2017).

Hutang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Hutang yang tinggi dapat menurunkan pengeluaran pajak, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, utang yang terlalu tinggi juga membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya penggunaan utang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Setiawati dan Lim, 2017). Pratiwi (2011) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan. Hutang yang besar akan menjadi resiko bagi investor sehingga akan direaksi secara negatif oleh investor yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil serupa juga dilakukan oleh (Ogalmagai, 2013) yang menyatakan Laverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Hardiyanti, 2012) yang menyatakan laverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar menunjukkan perusahaan mengalami kemajuan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah

besar akan lebih banyak mendapat perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya, serta pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menghadapi gejolak ekonomi, biasanya yang lebih kuat berdiri adalah perusahaan yang berukuran besar, meskipun tidak menutup kemungkinan dialaminya kebangkrutan, sehingga investor akan lebih cenderung menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil (Cecilia, Rambe dan Torong, 2015).

Pada dasarnya perusahaan dibagi atas perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang kecil cenderung tidak menguntungkan dibanding dengan perusahaan lebih besar. Hal ini disebabkan perusahaan kecil akan kesulitan dalam kinerja operasi perusahaan karena terbatasnya dalam memproduksi. Keterbatasannya ini disebabkan perusahaan kecil kesulitan dalam mencari dana eksternal. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Perusahaan yang mudah mendapatkan pendanaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. (oktaviani, 2019) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. (Dewi dan Wirajaya, 2013) dalam penelitian lain menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan yang ada diwilayah perusahaan sebagai akibat dari aktivitas operasinal perusahaan. Saat ini perusahaan semakin

sering memperhatikan tanggung jawab sosialnya karena kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Perusahaan tidak boleh mengeksplorasi dan memusnahkan lingkungan alami. Menurut *international standards organizations* (ISO), lingkungan didefinisikan sebagai tempat disekeliling perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan, termasuk udara, air, tanah, sumber daya alami, manusia, flora dan fauna, dan interelasinya (Freed dan Forest david, edisi 15).

Beberapa tahun belakangan ini perusahaan-perusahaan semakin sadar akan pentingnya penerapan dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bagian dari strategi bisnis yang diterapkannya. Selain itu, dorongan kuat bagi perusahaan untuk menjalankan CSR adalah karena telah munculnya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hapsari, 2018).

Pada saat ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpangku pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu tidak hanya profit, tetapi juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sehingga perusahaan harus seimbang dalam kegiatan

sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini disebabkan kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Setiawati dan Lim 2016).

Menurut (Hapsari, 2018) dalam penelitian menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian berbeda ditujukan oleh (Rahmi dkk, 2019) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi berupa pentingnya bagi perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan secara berkala, sehingga dapat diketahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap ekonomi, social dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 –2018 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018 ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018 ?

4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018 ?
5. Apakah *Coporate Social Responsibility* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
2. Mengetahui Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
3. Mengetahu *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
4. Mengetahui *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
5. Menetahui *Coporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan juga informasi mengenai nilai perusahaan.

b. Bagi pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi para investor dan juga referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1. Untuk memnuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat melihat faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, firm size dan corporate social responbility terhadap nilai

perusahaan. Karena hal ini yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

c. Bagi Investor

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi para pembaca dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, firm size dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori agensi

Teori agensi dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2009) menjelaskan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi muncul ketika pihak *principal* atau pemegang saham mempekerjakan *agent* atau manajemen untuk memberikan suatu jasa yang kemudian memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan.

Tujuan perusahaan adalah untuk memakmurkan para pemegang saham. Namun dalam kenyataannya sering terjadi *agency conflict* antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Pemegang saham memiliki harapan bahwa pihak manajer akan menghasilkan return dari uang yang telah mereka investasikan. Tujuan teori agensi adalah, pertama, untuk mengoptimalkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agen*) dalam menilai lingkungan dimana keputusan harus diambil Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah dibuat

guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agen sesuai dengan kontrak kerja.

Adanya masalah keagenan menurut Menurut Jensen dan Meckling 1976 memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.
3. *The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas prinsipal maupun agen karena adanya hubungan agensi.

Ada beberapa cara untuk menekan biaya keagenan (*agency cost*) salah satu cara diantaranya adalah menaikkan tingkat kepemilikan manajerial dan menaikkan kepemilikan institusional.

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Menurut Harmono (2009:233), Nilai Perusahaan adalah kinerja suatu perusahaan yang tercermin melalui harga saham yang membentuk suatu permintaan dan penawaran pasar modal yang mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan menurut Setiani (2013) Nilai Perusahaan merupakan suatu

penilaian dari investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor akan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hery, 2017)

Pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperjual belikan di pasar modal (go public). Rasio penilaian akan memberi informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat akan tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya..

Rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lalu dan kemajuan dimasa depan. Tobin's Q merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai pasar. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan (Permanasari, 2010)

3. Kepemilikan Manajerial

Menurut Bernandhi (2013) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut

dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial menurut (Suryaningsih dkk, 2018) adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan perusahaan yang meliputi dewan komisaris dan dewan direksi. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan karena adanya peningkatan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif dalam mengawasi aktivitas perusahaan.

Menurut Faisal (2003), alat ukur yang digunakan untuk kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki direktur dan komisaris. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki direksi dan komisaris suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten kepemilikan saham yang dilaporkan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial ini merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya (Hardiyanti, 2012)

4. Kepemilikan Institusional

Menurut Apriada (2013) Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi lain. Menurut (Susilo dkk, 2018) Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham oleh investor institusional

seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain.

Semakin besar kepemilikan institusional akan menyebabkan pengawasan yang lebih efisien sebagai tindakan opportunistik manajer. Dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham yang nantinya akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengawasan tersebut tentu dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham kepemilikan institusional yang dimana sebagai agen pengawas untuk ditekan melalui investasi yang lumayan besar di pasar modal (Ayu dan Sumadi 2019).

Menurut Permanasari (2010) Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain :

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi kuat untuk dapat melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Proksi yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional menggunakan INST, yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dibagi jumlah saham yang beredar (Haruman, 2008).

3. *Leverage*

Leverage menurut Kasmir (2014) menjelaskan bahwa *Leverage* merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Leverage* menurut Sjahrial (2009:147), mendefinisikan *leverage* sebagai pendayagunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber biaya yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Sedangkan *leverage* menurut (Sartono, 2008:257) *Leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar mengoptimalkan keuntungan potensial pemegang saham.

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan operasional perusahaannya. Sumber modal perusahaan bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan akan meminjam dana dari pihak luar ketika modal yang dimiliki oleh perusahaan tidaklah cukup untuk menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2017). *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *laverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan

penilaian saham karena umumnya para investor menghindari risiko (Prasetyorini, 2013).

4. *Firm Size*

Menurut Nuraina (2012) ukuran perusahaan adalah skala menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya total asset. Jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset. Ukuran Perusahaan menurut Prasetyorini (2013) mendefinisikan sebagai skala dimana dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, dan lain-lain.

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Hardiyanti (2012), kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikatakan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000,- dan paling banyak sebesar 500.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,-.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikatakan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,- sampai dengan paling banyak sebesar 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau

memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,-

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikatakan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000,-

Jadi ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Oktaviani dkk, 2019).

5. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Setiawati dan Lim (2018) CSR adalah tindakan sukarela yang diimplementasikan perusahaan untuk mengejar sebuah misi dan memenuhi kewajibannya kepada *stakeholders*, seperti karyawan, masyarakat, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Sholehah dan Venusita (2014) CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional. Sedangkan menurut (Suryaningsih dkk, 2018) *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki kesenjangan sosial dan

kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

CSR merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, konsumen dan lingkungan atau yang disebut dengan *profit*, *people* dan *planet* (3P), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (*planet*) (Suryaningsih dkk, 2018).

CSR diukur menggunakan *Corporate Sosial disclosure Index* (CSDI) yang sesuai dengan GRI (Sholehah dan Venusita, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012) dengan judul “ Analisis pengaruh insider ownership, leverage, profitabilitas, *firm size*, dan deviden payout ratio terhadap nilai perusahaan.” Menyimpulkan bahwa leverage, profitabilitas dan deviden payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan insider ownership dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suastini, Purbawangsa dan rahyuda (2016), dengan judul “*Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan*

perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variable moderasi)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (4) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (5) struktur modal tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Antoro dan Hermuningsih (2018), dengan judul “ *Kebijakan deviden dan BI rate sebagai pemoderisasi likuiditas, profitabilitas dan leverage, terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI di tahun 2011-2017*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) likuiditas dan BI rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (2) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) likuiditas, profitabilitas dan leverage yang dimoderasi oleh deviden dan BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2018) dengan judul “ *pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan* “ menyimpulkan bahwa CGC berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wida dan Suartana (2018), dengan judul “*Kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan*” menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013), dengan judul “Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan” menyimpulkan bahwa pengaruh struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Metode	Hasil
Hardiyanti (2012)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Insider Ownership, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Firm Size</i> , dan Deviden Payout Ratio	Analisis Regresi Berganda	bahwa <i>leverage</i> , profitabilitas dan deviden payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan insider ownership dan firm size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda (2016)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Moderasi : Struktur Modal	moderated regression analysis (MRA)	(1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (4) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (5) struktur modal tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan
Antoro dan Hermunningsih	Dependen : Nilai Perusahaan		(1) likuiditas dan BI rate berpengaruh

(2018)	Independen : Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Moderasi : Kebijakan Deviden dan BI Rate		positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (2) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) likuiditas, profitabilitas dan leverage yang dimoderasi oleh deviden dan BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hapsari (2018)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Good Corporate Governace dan Corporate Social Responbility</i>	Analisis Regresi Berganda	CGC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

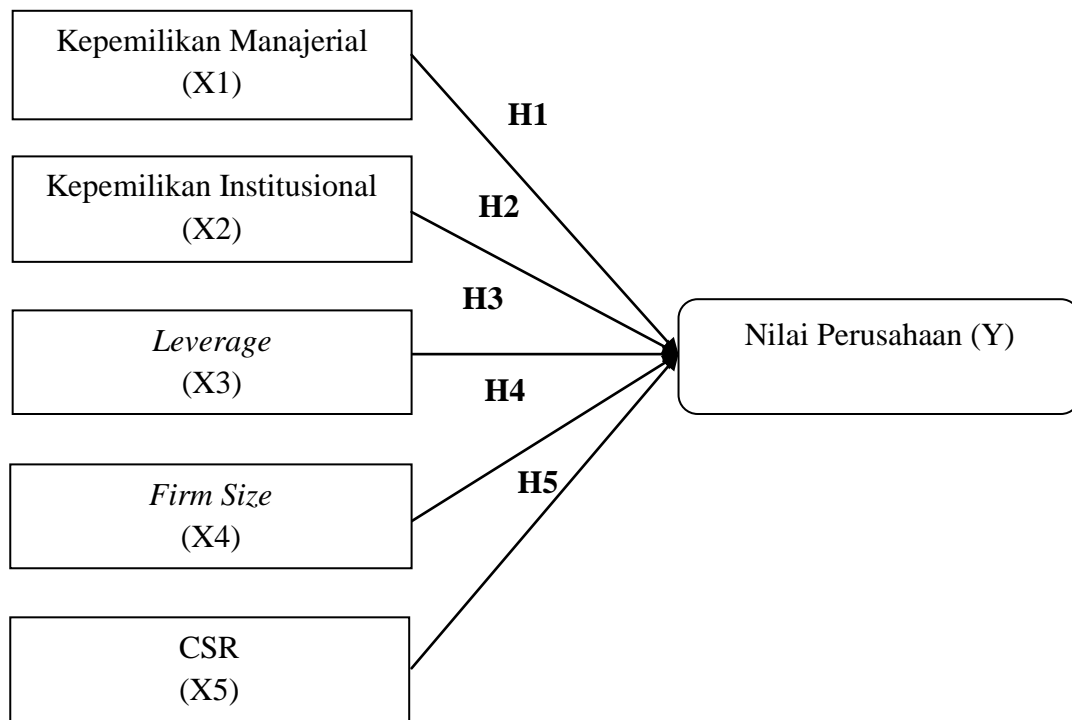
Wida dan Suartana (2018)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kepemilikan Manjerial dan Kepemilkan Institusional	Analisis Regresi Berganda	bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.
oleh Dewi dan Wirajaya (2013)	Dependen : Nilai perusahaan Independen : Strutur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Sumber: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Konferensi Nasional Akutansi, Simposium Nasional IX*

C. Kerangka pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan beberap penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka pemikiran dan perumsan hipotesis dari penelitian ini. Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang pengaruh yang menghubungkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, Lverage, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasinya

untuk bekerjadalam meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat dikontrol melalui kepemilikanmanajerial yang besar (Endraswati, 2012).

Perusahaan akan mengalami kerugian apabila manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri dan bukan untuk kepentingan pemegang saham. Keadaan inilah yang memunculkan konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Manajer apabila gagal menjalankan fungsinya akan berisiko tidak ditunjuk lagi sebagai manajer perusahaan, sementara pemegang saham akan berisiko kehilangan modalnya kalau salah memilih manajer. Hal ini merupakan konsekuensi dari pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan pengelolaan (Endraswati, 2012)

Sebuah penelitian dilakukan oleh (Wida dan Suartana, 2014) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Sofyaningsih dan Pancawati, 2011) Suatini dkk (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan menurut Wida dan Suartana (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₁ : Diduga Kepemilikan Kanajerial berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan institusional mempunyai arti penting yaitu untuk mengawasi manajemen sebab dengan adanya kepemilikan oleh institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal. pengawasan tersebut tentu dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham kepemilikan institusional yang dimana sebagai agen pengawas untuk ditekan melalui investasi yang lumayan besar di pasar modal (Ayu dan Sumadi 2019).

Kepemilikan institusional mempunyai peranan untuk dapat menekan hutang yang digunakan oleh perusahaan sebab pengawasan yang kuat akan membatasi perilaku manajer dalam menggunakan hutang sehingga semakin aktif pengawasan pemilik institusional maka akan menurunkan hutang perusahaan. Untuk menghindari kebangkrutan pada perusahaan karena penggunaan hutang yang berlebihan, maka diperlukan alat pengawasan untuk mengawasi manajer dalam penggunaan hutang. Salah satu alat pengawasan untuk mengawasi manajer dalam penggunaan hutang adalah dengan adanya kepemilikan institusional, kinerja manajemen yang baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meningkat (Susilo dkk, 2017).

Apriada dan Suardikha (2016) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga dilakukan oleh Endraswati (2012) menemukan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Para kreditur secara umum lebih menyukai jika rasio hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio hutang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur atas risiko tidak terbayarnya hutang. Namun disisi lain perusahaan lebih menginginkan rasio hutang yang relatif tinggi karena dengan rasio hutang yang tinggi, perusahaan akan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi pula ketika perekonomian negara dalam kondisi normal, namun sebaliknya perusahaan akan mengalami risiko yang tinggi pula apabila kondisi perekonomian negara sedang mengalami resesi (Prasetyorini,2013).

Umumnya Investor menghindari perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi *laverage* semakin tinggi pula risiko yang akan dibebankan, khususnya apabila perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya sesuai waktu yang ditentukan. Para kreditur biasanya lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah. Karena semakin rendah rasio utang berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh

pemegang saham, sehingga semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko tidak terbanyarnya utang (Hery,2017).

Antoro dan Hermuningsih (2018) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Putri (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

4. *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan perusahaan mengalami peningkatan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relative menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki total asset dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Imron dkk, 2013).

Nuraina (2012) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

H₄ : Diduga *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

5. *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa tahun belakangan ini perusahaan-perusahaan semakin sadar akan pentingnya penerapan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnis yang diterapkannya. Selain itu, dorongan kuat bagi perusahaan untuk menjalankan CSR adalah karena telah munculnya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Hapsari, 2018)

Pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai sarana oleh perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dengan menunjukkan visi mereka untuk masa depan dan memperhitungkan kinerja masa lalu. Jika perusahaan menyampaikan hasil kerjanya di bidang lingkungan dan sosial, perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat yang berhubungan dengan reputasi yang baik, membangun hubungan yang baik dari kepercayaan dengan masyarakat yang ikut dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan manufaktur perlu

lebih terlibat dalam tanggung jawab sosial untuk meningkatkan reputasi dan meningkatkan hubungan dengan *stakeholder* (Setiawati dan Lim 2018).

(Hapsari,2018) dalam penelitian menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian berbeda ditujukan oleh (Rahmi dkk, 2019) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan

H₅ : Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Pendekatan metode dalam penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2016 : 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah menyeluruh yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 620 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan kriteria yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 137 perusahaan. Dari jumlah sampel yang ada masih harus dipilih sesuai kriteria yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil dengan pemilihan kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	620
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	137
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara berturut-turut selama tahun 2016-2018	(32)
Perusahaan yang tidak memenuhi dengan variabel penelitian terkait	(45)
Perusahaan mengalami kerugian	(10)
Perusahaan yang menggunakan mata uang Dollar	(30)
Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	20
Jumlah sampel 3x20	60

C. Definisi Konseptual dan variabel Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mencoba memaparkan definisi konseptual dan definisi operasional variabel yang ada didalam penelitiann.

1. Definisi Konseptual

Definisi koseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu kkonsep secara singkat, jelas, padat, dan tegas. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen juga biasa disebut variabel kriteria, output dan konsekuen. Didalam penelitian ini yang akan dijadikan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dalam segi analisis laporan keuangan laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Salah satu alternatif yang dapat untuk menilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan anatara nilai pasar ditambah total hutang terhada asset. Perhitungan dengan rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

Equity Market Value (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang

beredar pada akhir tahun. EBV didapat dari selisih total aktiva perusahaan dengan total kewajibannya.

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) Variabel Independen juga biasa disebut variabel predictor, stimulus, antensenden. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, dan Corporate Social Responsibility (CSR).

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Bernandhi (2013) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial menurut (Suryaningsih dkk, 2018) adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan perusahaan yang meliputi dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Haruman 2008).

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Apriada (2013) Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi seperti perusahaan

asuransi, bank, dan institusi lain. Menurut (Susilo dkk, 2018) Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Persentase kepemilikan Institusional diukur sesuai kepemilikan saham oleh pihak institusional (Haruman, 2008)

3. *Leverage*

Menurut Kasmir (2014) mengartikan bahwa *LeverageRatio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menurut Sjahrial (2009:147). *Leverage* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu.

4. *Firm Size*

Menurut Nuraina (2012) ukuran perusahaan adalah skala menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya total asset. Jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam (Prasetyorini, 2013).

5. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Setiawati dan Lim (2018) CSR adalah tindakan sukarela yang diimplementasikan perusahaan untuk mengejar sebuah misi dan memenuhi kewajibannya kepada *stakeholders*, seperti karyawan, masyarakat, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan. Pengukuran sosial dilakukan dengan mengamati apakah perusahaan melakukan kegiatan pengungkapan sosial sesuai dengan indikator yang ada di dalam *social disclosure index*. Pengukuran pengungkapan lingkungan perusahaan dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report*. Pengungkapan CSR diukur dengan indeks GRI menggunakan 78 item. Apabila melakukan bentuk kegiatan sesuai indikator, perusahaan akan diberikan nilai 1, tetapi apabila tidak, akan diberikan nilai 0. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan ditentukan dengan membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item informasi secara keseluruhan.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional adalah batasan pengertian tentang variabel penelitian yang didalamnya sudah menjelaskan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dirumuskan kedalam masing-masing indikator yang merupakan ciri-ciri dari variabel tersebut. Operasionalisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan Merupakan Persepsi Investor terhadap Tingkat Keberhasilan Perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manjerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan (Direksi, Komisaris)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi lain seperti perusahaan investasi, Bank, Perusahaan	$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

	Asuransi, maupun Perusahaan lain.		
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Firm Size	Ukuran perusahaan dinyatakan dalam jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan	Ukuran Perusahaan = \log of Total Aktiva	Rasio
Corporate Social Responsibility	CSR merupakan pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan untuk lingkungan dan masyarakat sekitar. (Silalahi, 2014).	$CSD = \frac{n}{k}$ <p>Dimana :</p> <p>CSD : Indeks pengungkapan perusahaan</p> <p>N : Jumlah item yang dipenuhi</p> <p>K : Jumlah semua item yang dipenuhi</p>	Rasio

--	--	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD dimana data yang digunakan merupakan data *time-servis*. Peneliian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2016-2018 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *Statistical Package For the Science* (SPSS) versi 22.

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). pengujian *normalitas* yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji *normalitas* residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari **0,05**. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

1. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

2. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabelindependen dalam model regresi. Multikolonearitas merupakan situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individu variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,95). Maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan (d_l), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.3
Autokorelasi

Jika	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada Autokorelasi Positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada Autokorelasi Positif
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada Autokorelasi Negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada Autokorelasi Negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif

sumber : *Essential of Econometrics(Third Edition)* 2006

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Lverage

X4 = Firm Size

X5 = CSR

e = Error

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali,2018). Adapun kriteria uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pendanaann dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal domestik yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik

Pasar Modal di Indonesia kembali digiatkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958

kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang diberi nama JATS (Jakarta Automatic Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bersatu dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

2. Gambaran umum perusahaan sampel

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018. Perusahaan dipilih dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses penyeleksian sampel yang telah dilakukan, maka diperoleh 60 data yang termasuk perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo TBK
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry
3	APLII	PT. Asia Plast Industries TBK
4	ASII	PT. Astra International Tbk
5	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
6	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
7	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
8	IMPC	PT. Impack Pratama Industri
9	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesian Tbk
10	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
11	MLIA	PT. Melia Industrindo Tbk
12	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk
13	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
14	TCID	PT. Mandom Tbk
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
16	WIIM	PT. Wismilak Tbk
17	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
18	INDS	PT. Indosrping Tbk
19	CEKA	PT. Wilmar Cakra Indonesia Tbk
20	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum yang dilakukan pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *firm size*, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan. Table 4.3 dibawah ini menunjukan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Table 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	60	,0006	4,7065	1,511112	1,1150946
KM	60	,0070	68,2755	12,289678	18,6298566
KI	60	5,1432	92,0119	58,368619	23,0806087
LEV	60	,1161	,8824	,440453	,1922851
FS	60	23,4852	33,4737	28,592492	1,8802160
CSR	60	,0670	,6536	,212065	,1170043
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan table diatas maka dapat dijelaskan mengenai analisis statistik sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar ,0006 dan nilai maksimum 4,7065. *Mean* nilai perusahaan adalah 1,511112 dengan standar deviasi 1,1150946.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,0070 dan nilai maksimum 68,2755. *Mean* kepemilikan manajerial adalah 12,289678 dengan standar deviasi 18,6298566.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional mempunyai nilai minimum sebesar 5,1432 dan nilai maksimum 92,0119. *Mean* kepemilikan institusional adalah 58,368619 dengan standar deviasi 23,0806087.

4. *Leverage*

Leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,1161 dan nilai maksimum 0,8824. *Mean Leverage* adalah 0,440453 dengan standar deviasi 0,1922851.

5. *Firm Size*

Firm Size mempunyai nilai minimum sebesar 23,4852 dan nilai maksimum 33,4737. *Mean Firm Size* adalah 28,592492 dengan standar deviasi 1,8802160.

6. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility mempunyai nilai minimum sebesar 0,0670 dan nilai maksimum 0,6536. *Mean Corporate Social Responsibility* sebesar 0,212065 dengan standar deviasi 0,1170043.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji statistik *kolmogrof-smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018 : 161). Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5111119
	Std. Deviation	,49109452
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,056
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output pengelolaan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* sebagai mana tertera pada tabel 4.4, maka dapat diperoleh nilai Asymp sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilaitolerance serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	,410	2,438
KI	,433	2,310
LEV	,990	1,010
FS	,861	1,162
CSR	,977	1,024

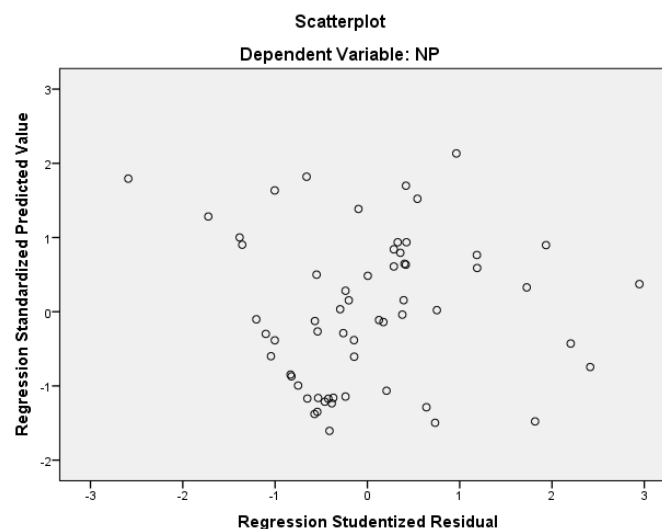
Sumber : Olah data SPSS versi 22

Dari tabel diatas, hasil uji multikolonieritas terlihat bahwa nilai Tolerance variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) sebesar 0,410,

Kepemilikan Institusional (X_3) sebesar 0,433, *Leverage* (X_3) sebesar 0,990, *Firm Size* (X_4) sebesar 0,861 dan *Corporate Social Responsibility* (X_5) sebesar 0,977. Nilai VIF variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) sebesar 2,438, Kepemilikan Institusional (X_3) sebesar 2,310, *Leverage* (X_3) sebesar 1,010, *Firm Size* (X_4) sebesar 1,162 dan *Corporate Social Responsibility* (X_5) sebesar 1,024. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan jumlah nilai VIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedasita

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Berdasarkan hasil gambar *scatterplot* dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 ^a	,194	,119	1,0464531	1,624

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,624 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 60$, serta $k = 5$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,4083 dan dU sebesar 1,7671. Karena nilai Durbin – Watson terletak antara $dU < DW < 4-dU$ ($1,4083 < 1,624 < 2,2329$). Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,988	2,598		,025
	KM	-,006	,011	-,093	,626
	KI	-,007	,009	-,143	,446
	LEV	1,946	,712	,336	,008
	FS	-,166	,078	-,280	,038
	CSR	-,567	1,178	-,059	,633

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda didapat persamaan $Y = 5,988 - 0,006 X_1 - 0,007 X_2 + 1,946 X_3 - 0,166 X_4 - 0,567 X_5 + e$ diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) sebesar 5,988 yang bertanda positif itu artinya jika tidak ada perubahan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Firm Size* dan

Corporate Social secara bersama-sama maka CETR naik sebesar 5,988.

- b. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,006.
 - c. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan kepemilikan institusional akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,007.
 - d. Koefisien regresi *leverage* sebesar 1,946 menyatakan bahwa setiap penambahan *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,946.
 - e. Koefisien regresi *firm size* sebesar -0,166 menyatakan bahwa setiap penambahan *firm size* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,166
 - f. Koefisien regresi *corporate social responbility* sebesar -0,567 menyatakan bahwa setiap penambahan *corporate social responbility* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,567.
- b. Uji Goodness of Fits

Berdasarkan uji Goodness of Fits yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Goodnes of Fits

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,229	5	2,846	2,599	,035 ^b
	Residual	59,133	54	1,095		
	Total	73,363	59			

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada table dengan F tabel sebesar = 2,37 maka diperoleh implementasi bahwa dengan nilai signifikansi regresi linier berganda sebesar 0,012 dengan F hitung > F tabel ($2,599 > 2,37$) dan nilai sig $0,035 < 0,05$. Karena $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *firm size* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan uji analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,988	2,598		,025
	KM	-,006	,011	-,093	,626
	KI	-,007	,009	-,143	,446
	LEV	1,946	,712	,336	,008
	FS	-,166	,078	-,280	,038
	CSR	-,567	1,178	-,059	,633

Sumber : Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar $-0,006$ dan t hitung sebesar $-0,490$ dengan nilai $\text{sig } 0,490 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap kepemilikan instusional memiliki koefisien regresi sebesar $-0,007$ dan t hitung sebesar $-0,767$ dengan nilai $\text{sig } 0,446 > 0,05$. Maka

dapat disimpulkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Hipotesis menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap kepemilikan instusional menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,946 dan t hitung sebesar 2,732 dengan nilai sig $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Hipotesis menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap kepemilikan instusional memiliki koefisien regresi sebesar -0,166 dan t hitung sebesar -2,124 dengan nilai sig $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5. Hipotesis menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien regresi sebesar -0,567 dan t hitung sebesar -0,481 dengan nilai sig $0,633 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	,119	1,0464531

Sumber : Olah data SPSS versi 22

dari hasil perhitungan pada tabel, dapat diketahui nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,119. Nilai tersebut mengandung arti bahwa total variasi ETR yang disebabkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *firm size* dan CSR secara bersama-sama adalah 11,9% dan sisanya 88,1% berasal dari faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar $-0,006$ dan t hitung sebesar $-0,490$ dengan nilai $\text{sig } 0,490 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Wida dan Suartanna (2018) yang menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan penelitian dari

Ayu dan Sumadi (2019) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini berarti bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Minimnya kepemilikan dari saham yang dimiliki oleh pihak manajemen menyebabkan pihak dari manajemen belum dapat ikut merasakan sebagai pemilik dari perusahaan tersebut sebab tidak semua dari keuntungan bisa dirasakan oleh pihak manajemen sehingga mengakibatkan pihak manajemen ingin untuk memaksimalkan utilitas sendiri saja dan dimana dapat merugikan pihak pemegang saham lainnya. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,007 dan t hitung sebesar -0,767 dengan nilai sig 0,446 > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Wida dan Suartana (2014) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini berarti bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham dari luar perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Investor institusional merupakan pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga investor institusional cenderung hanya terfokus pada laba yang sekarang (*current earnings*). Berubahnya laba yang sekarang bisa mempengaruhi keputusan dari investor.

Kepemilikan saham oleh pihak institusional didominasi oleh pihak-pihak yang tidak independen (berafiliasi satu sama lain) sehingga fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas bagi manajemen tidak bisa berjalan semestinya. Kondisi ini menyebabkan *agency problem* tidak bisa ditekan dan dapat berimbas pada *market value* perusahaan yang menurun.

Persentase kepemilikan manajerial yang kecil juga dirasa akan mengurangi pengawasan terhadap pihak manajemen kurang optimal dimana pihak institusional tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pengambilan keputusan yang diambil oleh para manajemen.

3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,946 dan t hitung sebesar 2,732 dengan nilai $\text{sig } 0,008 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Antoro dan Hermuingsih (2018) dan sejalan dengan Hardiyanti (2012) yang menunjukkan *laverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

CFO mengawasi rasio *leverage* untuk memastikan bahwa pemberi pinjaman merasa senang untuk terus memberi pinjaman kepada perusahaan. Jadi, tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya menjadi pertimbangan manajemen untuk melakukan pinjaman dan menjadi pertimbangan pinjaman kepada perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan tetap akan memiliki kewajiban untuk membayar bunganya dan hal tersebut akan semakin membebankan perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman akan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Ketika para investor tertarik untuk berinvestasi, hal itu akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan, dengan demikian, *leverage* meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Perusahaan yang dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan untuk pembayaran pajak, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat.

4. Pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,166 dan t hitung sebesar -2,124 dengan nilai sig $0,038 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari Oktaviani (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Prasetyorini (2013) yang menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa investor ataupun calon investor tidak memperhatikan ukuran suatu perusahaan seperti berapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Melainkan lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan sehingga para investor dapat memperoleh dividen yang tinggi.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan-perusahaan dengan aset dan perusahaan besar yang memiliki pinjaman sebagai sumber dana tidak selalu berbagi keuntungan dengan pemegang saham. Perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi melakukan laba ditahan untuk digunakan sebagai modalnya kembali, hal ini terkait dengan kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang mempertahankan laba daripada

membaginya sebagai dividen dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya.

Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, sehingga dapat berpengaruh pula terhadap nilai perusahaannya. ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik saham. Sedangkan manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya berupa bonus maupun insentif atas hasilnya menjalankan perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada.

5. Pengaruh *corporate social reponbility* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan memiliki koefisien regresi sebesar -0,567 dan t hitung sebesar -0,481 dengan nilai sig 0,633 > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate social responbility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung peneliitian dari Rahmi dan Wijaya (2019) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak

sejalan dengan penelitian dari Hapsari (2008) yang menunjukkan *corporate social responblity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini diakibatkan karena investor di Indonesia yang cenderung membeli dan menjual saham tanpa memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Investor lebih memilih saham dengan melihat *market economy* dan berita-berita yang muncul sehingga umumnya cenderung membeli dan menjual saham secara harian. Sedangkan pengaruh CSR merupakan strategi yang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek, melainkan strategi jangka panjang perusahaan dalam upaya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Sehingga CSR sebagai variabel independen tidak bisa secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Rendahnya hasil perhitungan CSR yang menggunakan 79 item indikator dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel, tidak ada satupun perusahaan yang memiliki hasl lebih dari 50%. Hasil ini bertentangan dengan stakeholder karena perusahaan tidak menyediakan laporan yang lengkap yang dapat digunakan investor untuk menjadi pertimbangan membeli saham sehingga minat investor menjadi menurun dan dapat mengakibatkan harga saham menjadi turun serta nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direksi, manajemen, komisaris maupun pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Para manajer juga memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan Kepemilikan saham oleh pihak institusional didominasi oleh pihak-pihak yang tidak independen (berafiliasi satu sama lain) sehingga fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas bagi manajemen tidak bisa berjalan semestinya. Kondisi ini menyebabkan *agency problem* tidak bisa ditekan dan dapat berimbas pada *market value* perusahaan yang menurun..
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman akan menjadi

pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Ketika para investor tertarik untuk berinvestasi, hal itu akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan, dengan demikian, *leverage* meningkatkan nilai suatu perusahaan. *Leverage* juga menjadi keputusan terbaik pada saat perusahaan dikenakan beban pajak sehingga akan menaikkan laba yang mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan yang mempertahankan laba daripada membaginya sebagai dividen dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut.
5. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini Rendahnya hasil perhitungan CSR yang menggunakan 79 item indikator dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel, tidak ada satupun perusahaan yang memiliki hasil lebih dari 50%. Hasil ini bertentangan dengan stakeholder karena perusahaan tidak menyediakan laporan yang lengkap yang dapat digunakan investor untuk menjadi pertimbangan membeli saham

sehingga minat investor menjadi menurun dan dapat mengakibatkan harga saham menjadi turun serta nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

6. Nilai *adjusted R²* relatif kecil yaitu sebesar 11,9%, sehingga masih 88,1% terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar pengaruh kepemilikan manajerial lebih optimal terhadap nilai perusahaan maka sebaiknya perusahaan meningkatkan proporsi saham manajemen agar para dewan direksi maupun manajemen lebih optimal dalam mengambil keputusan.
2. Agar pengaruh kepemilikan institusional terhadap kepemilikan institusional lebih optimal maka sebaiknya perusahaan melakukan penguatan kontrol yang dilakukan oleh institusi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar lebih maksimal dalam operasional perusahaan.
3. Agar pengaruh *leverage* terhadap kepemilikan institusional lebih optimal maka sebaiknya perusahaan memperbanyak pendanaan yang diperoleh eksternal dibandingkan pendanaan internal.

4. Agar pengaruh *firm size* lebih optimal terhadap nilai perusahaan maka sebaiknya perusahaan mendanai perusahaan tidak hanya dari pendanaan internal saja,, melainkan dari dana yang didapat dari eksternal.
5. Agar pengaruh *CSR* lebih optimal terhadap nilai perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih banyak lagi melakukan hal sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat akan lebih percaya terhadap perusahaan.
6. Penelitian ini menggunakan 3 tahun periode penelitian, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian serta menambah jumlah variabel lain misalnya struktur modal, profitabilitas, *tax planning* atau *bool tax difference*.

Daftar Pustaka

- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, Pofitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Antoro, A.D., & Hermuningsih, S., 2018. Kebijakan Deviden dan BI Rate sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, dan Laverage terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. *Upajiwa Dewantara*, Vol.2, No.1, Hal 58-75.
- Apriada, & Suardika M.S., 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5, No.2. 201-218.
- Ayu, P.C., & Sumadi N.K., 2019. Pengaruh Kepemilkan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Widyaa Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No.1, Hal. 87-104.
- Bernandhi, Riza. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Laverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Bursa Efek Indonesia : www.idx.co.id.
- Cecilia, Rambe, S., dan Torong, M. B. (2015). Analisis pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18, 1-22.
- Dewi, A.S., Wirajaya, A., 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabiltas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4, No.2, Hal 358-372.
- Endraswati, Hikmah. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikandan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI. *Jurnal STAIN Salatiga*.

- David, Fred, Forest R, David. Edisi 15. *Manajemen Strategik*. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, Nia. 2012. Analisi Pengaruh Insider Ownership, Lverage, Profitabilitas, Firm Size, dan Deviden Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hapsari. A.A., 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (CGC) dan Corporate Social Responbilty terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol.1, No.1, Hal. 211-222.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haruman, Tendi. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta : Grasindo.
- Imron, G.S., Hidayat, R., & Alliyah, S. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responbilty dan Good Corporate Governance Sebagai variabel moderasi, Vol.18, No.2.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. “*Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,.
- Kevin, Anthony.(2018, 18 Juni). *Anjlok 79%, Ini Saham Paling Bawa Rugi Sepanjang 2018*. Diperoleh 10 April 2019, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180616113459-17-19329>
- Nuraina, E., 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan

- Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, Hal. 51-70.
- Ogolmagai, N., 2013. Lverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Manufaktur yang go Public di Indonesia, *Jurnal EMBA*. Vol.3, No.1, Hal 81-89.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S., 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Balance*, Vol.16, No. 1.
- Pratama, G.S., Idawati, I.A., & Sumartini, A.R., 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Widya Manajemen*, Vol.1, No.1.
- Prasetyo, Hery. (2017, 13 September). AISA rugi Rp 551,9 miliar, kepemilikan saham Tiga Pilar Corpora tinggal 7,19%. Diperoleh 12 Mei 2019 dari <https://businessinsight.kontan.co.id/news/aisa-rugi-rp-5519-miliar-kepemilikan-saham-tiga-pilar-corpora-tinggal-719>
- Prasetyorini, B.F., 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.1, No.1
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rahmi, Y.Y., Indrayeni, Wijaya, R.S., 2019. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Menara Ilmu*. Vol. 13, No.3.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Setiawati, L.W., & Lim, M., 2018. Analisa Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Lverage, dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, *Jurnal Akuntansi*, Vol.12, No.1, Hal. 29-57.

Sholekah, F.W., & Venusita, L. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Lverage, Firm Size, dan Corporate Social Responbility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.2, No.3.

Sjahrial, Dermawan, 2009. *Manajemen Keuangan. Edisi Tiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Suastini, N.M., Purbawangsa, I.B., & Rahyuda, H., 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia(Struktur Modal sebagai variabel Moderasi), *E-Jurnal Ekonomi*, Vol.5, No.1, Hal.143-172.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No	Nama		Kepemilikan Manajerial		Kepemilikan Manajerial
			Saham Manajerial	Saham Beredar	
1	AKRA	2016	28.824.270	3.991.781.170	0,722090435
		2017	23.118.820	4.006.329.420	0,57705739
		2018	27.118.820	4.014.694.920	0,675488936
2	ALMI	2016	9.982.700	616.000.000	1,620568182
		2017	10.320.400	616.000.000	1,67538961
		2018	10.320.400	616.000.000	1,67538961
3	APLII	2016	361.831.948	1.500.000.000	24,12212987
		2017	364.209.148	1.500.000.000	24,28060987
		2018	364.209.148	1.362.671.400	26,72758436
4	ASII	2016	16.172.000	40.483.533.140	0,039947106
		2017	16.190.000	40.483.553.140	0,039991549
		2018	20.111.900	40.483.553.140	0,049679187
5	LMPI	2016	168.263	1.008.517.669	0,01668419
		2017	688.570.411	1.008.517.669	68,27549305
		2018	688.570.411	1.008.517.669	68,27549305
6	SMSM	2016	460.447.812	5.758.675.440	7,995724308
		2017	459.823.552	5.758.675.440	7,984883968
		2018	459.823.552	5.758.675.440	7,984883968
7	GGRM	2016	12.946.930	1.942.088.000	0,666650018
		2017	12.946.930	1.924.088.000	0,672886583
		2018	12.946.930	1.924.088.000	0,672886583
8	IMPC	2016	79.702.000	4.833.500.000	1,648950036
		2017	81.478.000	4.833.500.000	1,685693597
		2018	81.478.000	4.833.500.000	1,685693597
9	ISSP	2016	500.000	7.185.992.035	0,006957982
		2017	500.000	7.185.992.035	0,006957982
		2018	5.100.000	7.185.992.035	0,070971412
10	LTLS	2016	40.768.000	1.560.000.000	2,613333333
		2017	47.831.000	1.560.000.000	3,066089744
		2018	70.127.000	1.560.000.000	4,495320513
11	MLIA	2016	770.700	1.323.000.000	0,058253968
		2017	109.374.500	1.323.000.000	8,267157974
		2018	109.374.500	1.323.000.000	8,267157974
12	MTDL	2016	577.025.566	2.376.172.964	24,28382002
		2017	592.021.369	2.455.376.917	24,11122158

		2018	584.290.769	2.455.376.917	23,79637786
13	SSTM	2016	428.542.765	1.170.909.181	36,59914637
		2017	428.542.765	1.170.909.181	36,59914637
		2018	428.542.765	1.170.909.181	36,59914637
14	TCID	2016	253.004	201.066.667	0,125830902
		2017	385.004	201.066.667	0,191480769
		2018	253.004	201.066.667	0,125830902
15	ULTJ	2016	331.828.800	2.888.382.000	11,48839731
		2017	3.910.143.000	11.533.528.000	33,90240176
		2018	3.910.143.100	11.553.528.000	33,8437151
16	WIIM	2016	926.231.812	2.099.873.760	44,10892834
		2017	1.299.935.117	2.099.873.760	61,90539364
		2018	1.299.953.117	2.099.873.760	61,90625083
17	TRST	2016	200.473.509	2.808.000.000	7,139369979
		2017	176.023.159	2.808.000.000	6,268631019
		2018	176.023.159	2.808.000.000	6,268631019
18	INDS	2016	2.856.434	656.249.710	0,435266326
		2017	2.856.434	656.249.710	0,435266326
		2018	2.856.434	656.249.710	0,435266326
19	CEKA	2016	4.500.000	595.000.000	0,756302521
		2017	4.500.000	595.000.000	0,756302521
		2018	4.500.000	595.000.000	0,756302521
20	SKBM	2016	33.490.440	963.530.894	3,475803444
		2017	38.087.991	1.726.003.217	2,206716107
		2018	38.304.991	1.726.003.217	2,219288506

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

No	Nama		Kepemilikan Institusional		Kepemilikan Institusional
			Saham Institusional	Saham Beredar	
1	AKRA	2016	2.338.456.120	3.991.781.170	58,58177141
		2017	2.342.456.120	4.006.329.420	58,46888447
		2018	2.349.056.120	4.014.694.920	58,51144774
2	ALMI	2016	471.142.566	616.000.000	76,48418279
		2017	471.117.566	616.000.000	76,48012435
		2018	471.142.566	616.000.000	76,48418279
3	APLII	2016	20.288.255.040	40.483.533.140	50,11483304
		2017	801.304.000	1.500.000.000	53,42026667
		2018	80.230.400	1.362.671.400	5,887729059
4	ASII	2016	20.288.255.040	40.483.533.140	50,11483304
		2017	20.288.255.040	40.483.553.140	50,11480828
		2018	20.288.255.040	40.483.553.140	50,11480828
5	LMPI	2016	839.839.069	1.008.517.669	83,27460141
		2017	237.214.293	1.008.517.669	23,52108449
		2018	237.214.293	1.008.517.669	23,52108449
6	SMSM	2016	3.347.263.708	5.758.675.440	58,12558362
		2017	3.347.263.708	5.758.675.440	58,12558362
		2018	3.347.263.708	5.758.675.440	58,12558362
7	GGRM	2016	1.453.589.500	1.942.088.000	74,84673712
		2017	1.453.589.500	1.924.088.000	75,54693444
		2018	253.589.500	1.924.088.000	13,17972463
8	IMPC	2016	3.256.380.000	4.833.500.000	67,37105617
		2017	4.317.042.954	4.833.500.000	89,31505025
		2018	4.341.088.454	4.833.500.000	89,8125262
9	ISSP	2016	4.020.063.930	7.185.992.032	55,94306134
		2017	4.020.063.930	7.185.992.035	55,94306131
		2018	4.014.963.930	7.185.992.035	55,8720899
10	LTLS	2016	874.432.000	1.560.000.000	56,05333333
		2017	833.632.000	1.560.000.000	53,43794872
		2018	833.632.000	1.560.000.000	53,43794872
11	MLIA	2016	1.088.600.422	1.323.000.000	82,28272275
		2017	889.685.722	1.323.000.000	67,24759803
		2018	889.685.722	1.323.000.000	67,24759803
12	MTDL	2016	600.731.930	2.376.172.964	25,28148999
		2017	879.833.778	2.455.376.917	35,83294165
		2018	879.833.778	2.455.376.917	35,83294165

13	SSTM	2016	742.366.416	1.170.909.181	63,40085363
		2017	480.000.000	1.170.909.181	40,99378567
		2018	480.000.000	1.170.909.181	40,99378567
14	TCID	2016	148.334.763	201.066.667	73,77392047
		2017	148.428.496	201.066.667	73,82053834
		2018	148.438.129	201.066.667	73,82532929
15	ULTJ	2016	1.071.348.565	2.888.382.000	37,09165079
		2017	4.528.588.260	11.533.528.000	39,2645534
		2018	4.258.588.260	11.553.528.000	36,85963508
16	WIIM	2016	580.018.070	2.099.873.760	27,62156855
		2017	108.000.000	2.099.873.760	5,143166321
		2018	116.000.000	2.099.873.760	5,524141604
17	TRST	2016	1.591.864.325	2.808.000.000	56,69032496
		2017	1.622.167.825	2.808.000.000	57,76950944
		2018	1.622.167.825	2.808.000.000	57,76950944
18	INDS	2016	578.210.207	656.249.710	88,10826095
		2017	578.210.207	656.249.710	88,10826095
		2018	578.210.207	656.249.710	88,10826095
19	CEKA	2016	547.471.000	595.000.000	92,01193277
		2017	547.471.000	595.000.000	92,01193277
		2018	547.471.000	595.000.000	92,01193277
20	SKBM	2016	755.054.808	963.530.894	78,36332106
		2017	1.429.052.322	1.726.003.217	82,79546109
		2018	1.429.025.332	1.726.003.217	82,79389737

LEVERAGE

No	Nama		Total Hutang	Total Aktiva	Leverage
1	AKRA	2016	7.756.420.389	15.830.740.710	0,489959
		2017	7.793.559.184	16.823.208.531	0,463262
		2018	10.014.019.260	19.940.580.599	0,502193
2	ALMI	2016	1.749.336.161.470	2.153.030.503.531	0,812499
		2017	1.997.411.244.539	2.376.281.796.928	0,840562
		2018	2.454.465.678.087	2.781.666.374.017	0,882372
3	APLII	2016	67.967.245.679	314.468.690.130	0,216134
		2017	171.514.782.371	398.698.779.619	0,430186
		2018	298.992.622.457	503.177.499.114	0,594209
4	ASII	2016	121.949	261.855	0,465712
		2017	139.317	295.646	0,471229
		2018	170.348	344.711	0,494176
5	LMPI	2016	402.192.705.158	810.364.824.722	0,499991
		2017	458.292.046.535	834.548.374.286	0,54915
		2018	456.214.088.287	786.704.752.983	0,579905
6	SMSM	2016	674.685	2.254.740	0,29999
		2017	615.157	2.443.341	0,251769
		2018	650.926	2.801.203	0,232374
7	GGRM	2016	23.387.406	62.951.634	0,371514
		2017	24.572.266	66.759.930	0,368069
		2018	23.963.934	69.097.219	0,346815
8	IMPC	2016	1.050.836.739.011	2.276.031.922.082	0,461697
		2017	1.005.656.523.820	2.294.677.493.483	0,438256
		2018	997.975.486.781	2.370.198.817.803	0,421051
9	ISSP	2016	3.396.754	6.041.811	0,562208
		2017	3.428.424	6.369.365	0,538268
		2018	3.578.654	6.494.070	0,551065
10	LTLS	2016	3.979.344	5.658.360	0,703268
		2017	3.898.250	5.769.332	0,675685
		2018	4.193.399	6.318.441	0,663676
11	MLIA	2016	6.110.478.983	7.723.578.677	0,791146
		2017	3.432.390.525	5.186.685.608	0,66177
		2018	3.022.358.125	5.263.726.099	0,574186
12	MTDL	2016	2.026.722	3.876.021	0,522887
		2017	2.069.409	4.271.127	0,484511
		2018	2.252.545	4.852.776	0,464177

13	SSTM	2016	407.944.491.993	670.963.993.715	0,607998
		2017	393.177.629.585	605.643.301.307	0,64919
		2018	346.923.856.267	562.174.180.897	0,617111
14	TCID	2016	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,183947
		2017	405.480.852.906	2.361.807.189.430	0,171682
		2018	472.680.346.662	2.445.143.511.801	0,193314
15	ULTJ	2016	749.966.146.582	4.239.199.641.365	0,176912
		2017	978.195	5.186.940	0,188588
		2018	780.915	5.555.871	0,140557
16	WIIM	2016	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,267828
		2017	427.620.731.930	1.225.712.093.041	0,348875
		2018	250.337.111.893	1.255.573.914.558	0,199381
17	TRST	2016	1.358.241.040.272	3.290.596.224.286	0,412764
		2017	1.357.336.438.524	3.332.905.936.010	0,407253
		2018	2.047.516.971.004	4.284.901.587.126	0,477845
18	INDS	2016	409.208.624.907	2.477.272.502.538	0,165185
		2017	289.798.419.319	2.434.617.337.849	0,119032
		2018	288.105.732.114	2.482.337.567.967	0,116062
19	CEKA	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,377319
		2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,351558
		2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,164513
20	SKBM	2016	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,63222
		2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,36955
		2018	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0,412557

FIRM SIZE

No	Nama		Total Aktiva	Ukuran Perusahaan
1	AKRA	2016	15.830.740.710	23,4852195
		2017	16.823.208.531	23,54602523
		2018	19.940.580.599	23,71602272
2	ALMI	2016	2.153.030.503.531	28,3978975
		2017	2.376.281.796.928	28,49655811
		2018	2.781.666.374.017	28,65407128
3	APLII	2016	314.468.690.130	26,47415035
		2017	398.698.779.619	26,71147203
		2018	503.177.499.114	26,94420883
4	ASII	2016	261.855	33,19881203
		2017	295.646	33,32018391
		2018	344.711	33,4737275
5	LMPI	2016	810.364.824.722	27,42075038
		2017	834.548.374.286	27,45015655
		2018	786.704.752.983	27,39111886
6	SMSM	2016	2.254.740	28,44405578
		2017	2.443.341	28,52438748
		2018	2.801.203	28,66107008
7	GGRM	2016	62.951.634	31,77338783
		2017	66.759.930	31,83212417
		2018	69.097.219	31,8665356
8	IMPC	2016	2.276.031.922.082	28,45345466
		2017	2.294.677.493.483	28,46161342
		2018	2.370.198.817.803	28,49399496
9	ISSP	2016	6.041.811	29,42972492
		2017	6.369.365	29,48252089
		2018	6.494.070	29,50191057
10	LTLS	2016	5.658.360	29,36415521
		2017	5.769.332	29,38357742
		2018	6.318.441	29,47449362
11	MLIA	2016	7.723.578.677	29,67529893
		2017	5.186.685.608	29,277116
		2018	5.263.726.099	29,29186028
12	MTDL	2016	3.876.021	28,98583023
		2017	4.271.127	29,08289884
		2018	4.852.776	29,21057203

13	SSTM	2016	670.963.993.715	27,23198131
		2017	605.643.301.307	27,12955704
		2018	562.174.180.897	27,05507757
14	TCID	2016	2.185.101.038.101	28,41268319
		2017	2.361.807.189.430	28,4904482
		2018	2.445.143.511.801	28,52512493
15	ULTJ	2016	4.239.199.641.365	29,0753956
		2017	5.186.940	29,27716504
		2018	5.555.871	29,34587632
16	WIIM	2016	1.353.634.132.275	27,93381404
		2017	1.225.712.093.041	27,83454309
		2018	1.255.573.914.558	27,85861389
17	TRST	2016	3.290.596.224.286	28,82208989
		2017	3.332.905.936.010	28,83486569
		2018	4.284.901.587.126	29,0861187
18	INDS	2016	2.477.272.502.538	28,53817927
		2017	2.434.617.337.849	28,52081071
		2018	2.482.337.567.967	28,5402218
19	CEKA	2016	1.425.964.152.418	27,9858693
		2017	1.392.636.444.501	27,96221979
		2018	1.168.956.042.706	27,7871322
20	SKBM	2016	1.001.657.012.004	27,63267676
		2017	1.623.027.475.045	28,11531433
		2018	1.771.365.972.009	28,2027721

CSR

No	Nama		lingkungan	energi	kesehatan dan keselamatan kerja	tenaga kerja	produk	keterlibatan masyarakat	umum	jumlah	csr 2016
1	AKRA	2016	3	0	6	11	1	6	2	28	0,140097
		2017	3	0	6	13	2	6	2	32	0,410256
		2018	3	0	6	13	2	6	2	32	0,410256
2	ALMI	2016	2	0	1	2	1	4	2	12	0,653605
		2017	2	0	1	3	2	4	2	14	0,179487
		2018	2	0	1	3	2	4	2	14	0,179487
3	APLII	2016	4	0	2	0	0	0	2	8	0,102564
		2017	4	0	2	1	0	2	2	11	0,141026
		2018	4	0	2	1	0	2	2	11	0,141026
4	ASII	2016	3	0	2	0	2	5	2	14	0,179487
		2017	3	0	3	1	2	5	2	16	0,205128
		2018	3	0	3	1	2	5	2	16	0,205128
5	LMPI	2016	0	0	0	0	0	3	2	5	0,067003
		2017	0	0	1	2	0	3	2	8	0,102564
		2018	0	0	1	2	0	3	2	8	0,102564
6	SMSM	2016	2	0	4	7	4	9	2	28	0,190074
		2017	4	0	4	7	4	9	2	30	0,384615
		2018	4	0	4	7	4	9	2	30	0,384615
7	GGRM	2016	2	0	0	0	0	4	2	8	0,350006
		2017	2	0	1	0	0	4	2	9	0,115385
		2018	2	0	1	0	0	4	2	9	0,115385
8	IMPC	2016	4	0	1	4	3	2	2	16	0,410028
		2017	4	0	2	4	3	3	2	18	0,230769
		2018	4	0	2	4	3	3	2	18	0,230769
9	ISSP	2016	4	0	0	0	0	2	2	8	0,116004

		2017	4	0	1	1	0	4	2	12	0,153846
		2018	4	0	1	1	0	4	2	12	0,153846
10	LTLS	2016	0	0	0	0	0	6	2	8	0,350064
		2017	2	0	0	0	0	6	2	10	0,128205
		2018	2	0	0	0	0	6	2	10	0,128205
11	MLIA	2016	5	0	0	0	0	2	2	9	0,370085
		2017	5	0	0	3	0	2	2	12	0,153846
		2018	5	0	0	3	0	2	2	12	0,153846
12	MTDL	2016	2	0	4	0	4	6	2	18	0,230769
		2017	3	0	4	0	4	6	2	19	0,24359
		2018	3	0	4	0	4	6	2	19	0,24359
13	SSTM	2016	0	0	0	3	0	3	2	8	0,102564
		2017	0	0	0	4	0	4	2	10	0,128205
		2018	0	0	0	4	0	4	2	10	0,128205
14	TCID	2016	3	0	4	9	3	3	2	24	0,307692
		2017	3	0	4	9	3	4	2	25	0,320513
		2018	3	0	4	9	3	4	2	25	0,320513
15	ULTJ	2016	4	0	0	2	1	4	2	13	0,166667
		2017	4	0	0	3	1	4	2	14	0,179487
		2018	4	0	0	3	1	4	2	14	0,179487
16	WIIM	2016	6	1	5	8	4	5	2	31	0,397436
		2017	6	1	5	8	4	5	2	31	0,397436
		2018	6	1	5	8	4	5	2	31	0,397436
17	TRST	2016	0	0	0	0	0	6	2	8	0,102564
		2017	0	0	0	2	0	6	2	10	0,128205
		2018	0	0	0	2	0	6	2	10	0,128205
18	INDS	2016	4	3	0	0	0	3	2	12	0,153846
		2017	5	3	0	0	0	3	2	13	0,166667
		2018	5	3	0	0	0	3	2	13	0,166667
19	CEKA	2016	0	0	0	6	0	2	2	10	0,128205

		2017	0	0	0	6	0	2	2	10	0,128205
		2018	0	0	0	6	0	2	2	10	0,128205
20	SKBM	2016	0	0	0	6	0	2	2	10	0,128205
		2017	0	0	0	6	0	3	2	11	0,141026
		2018	0	0	0	6	0	3	2	11	0,141026

NILAI PERUSAHAAN

No	Nama	jumlah ekuitas	jumlah saham beredar	nilai buku / lembar saham	closing price	nilai perusahaan
1	AKRA	8.074.320.321	3.991.781.170	2,022736212	6000	3,445037
		9.029.649.347	4.006.329.420	2,253845952	6.350	2,7280355
		9.926.831.339	4.014.694.920	2,472624081	4290	0,000576
2	ALMI	403.694.342.061	616.000.000	655,3479579	183	3,581136
		378.870.552.389	616.000.000	615,049598	220	2,79568
		327.200.695.930	616.000.000	531,1699609	400	1,327925
3	APLII	265.735.719.457	1.500.000.000	177,1571463	112	1,58176
		227.183.997.248	1.500.000.000	151,4559982	72	2,103556
		204.184.876.657	1.362.671.400	149,8416101	84	1,783829
4	ASII	139.906.000.000.000	40.483.533.140	3455,874257	8275	0,417628
		156.329.000.000.000	40.483.553.140	3861,543463	8300	0,465246
		174.363.000.000.000	40.483.553.140	4307,008315	8225	0,523648
5	LMPI	408.172.119.564	1.008.517.669	404,7248076	135	2,999962
		376.256.327.751	1.008.517.669	373,078568	167	2,234003
		330.490.664.696	1.008.517.669	327,6994294	144	2,27569
6	SMSM	1.580.055.000.000	5.758.675.440	274,3781997	980	3,570012
		1.828.184.000.000	5.758.675.440	317,4660595	1255	0,252961
		2.150.277.000.000	5.758.675.440	373,3978451	1400	0,266713
7	GGRM	39.564.228.000.000	1.942.088.000	20372,0058	63900	0,318001
		42.187.664.000.000	1.924.088.000	21926,05744	83800	0,261647
		45.133.285.000.000	1.924.088.000	23456,97546	83625	0,280502
8	IMPC	1.225.645.183.071	4.833.500.000	253,5730181	1025	0,247388
		1.289.020.969.663	4.833.500.000	266,6847977	1090	0,244665
		1.372.223.331.022	4.833.500.000	283,8984858	940	0,30202
9	ISSP	2.645.057.000.000	7.185.992.032	368,0851563	210	1,752786

		2.840.941.000.000	7.185.992.035	395,3443013	115	3,437777
		2.840.941.000.000	7.185.992.035	395,3443013	84	4,70648
10	LTLS	1.679.016.000.000	1.560.000.000	1076,292308	350	3,075121
		1.871.082.000.000	1.560.000.000	1199,411538	500	2,398823
		2.125.042.000.000	1.560.000.000	1362,20641	615	2,21497
11	MLIA	1.613.099.694.000	1.323.000.000	1219,274145	550	2,216862
		1.754.295.083.000	1.323.000.000	1325,997795	590	2,247454
		2.241.367.974.000	1.323.000.000	1694,155687	1205	1,405938
12	MTDL	1.849.299.000.000	2.376.172.964	778,2678399	650	1,197335
		2.201.718.000.000	2.455.376.917	896,6924731	650	1,379527
		2.600.231.000.000	2.455.376.917	1058,994642	865	1,224271
13	SSTM	263.019.501.722	1.170.909.181	224,6284392	360	0,623968
		212.465.671.723	1.170.909.181	181,4535877	380	2,094199
		215.250.324.630	1.170.909.181	183,8317848	452	0,406707
14	TCID	1.783.158.507.325	201.066.667	8868,493888	12500	0,70948
		1.858.326.336.424	201.066.667	9242,339191	17900	0,516332
		1.972.463.165.139	201.066.667	9809,995832	17250	0,568695
15	ULTJ	3.489.233.000.000	2.888.382.000	1208,023385	4570	0,264338
		4.208.755.000.000	11.533.528.000	364,9147945	1295	0,281787
		4.774.956.000.000	11.553.528.000	413,2898626	1350	0,306141
16	WIIM	991.093.391.804	2.099.873.760	471,9776068	440	1,072676
		978.091.361.111	2.099.873.760	465,7857914	290	1,606158
		1.005.236.802.665	2.099.873.760	478,7129692	141	3,395127
17	TRST	1.932.355.184.014	2.808.000.000	688,1606781	300	2,293869
		1.975.569.497.486	2.808.000.000	703,5503908	374	1,881151
		2.237.384.616.122	2.808.000.000	796,7893932	400	1,991973
18	INDS	2.068.063.877.631	656.249.710	3151,336825	2074	1,519449
		2.144.818.918.530	656.249.710	3268,296939	1260	2,593886
		2.194.231.835.853	656.249.710	3343,592846	2220	1,506123
19	CEKA	887.920.113.728	595.000.000	1492,302712	1350	1,105409

		903.044.187.067	595.000.000	1517,721323	1290	1,176528
		976.647.575.842	595.000.000	1641,424497	1375	1,193763
20	SKBM	368.389.286.646	963.530.894	382,3326153	640	0,597395
		1.023.237.460.399	1.726.003.217	592,8363576	715	0,829142
		1.040.576.552.571	1.726.003.217	602,8821629	695	0,867456

HASIL ANALISIS

1. Statiski deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	60	,0006	4,7065	1,511112	1,1150946
KM	60	,0070	68,2755	12,289678	18,6298566
KI	60	5,1432	92,0119	58,368619	23,0806087
LEV	60	,1161	,8824	,440453	,1922851
FS	60	23,4852	33,4737	28,592492	1,8802160
CSR	60	,0670	,6536	,212065	,1170043
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Olah data SPSS versi 22

2. Uji Asumsi klalsik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5111119
	Std. Deviation	,49109452
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,056
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	,410	2,438
KI	,433	2,310
LEV	,990	1,010
FS	,861	1,162
CSR	,977	1,024

c. Uji Autokolerasi

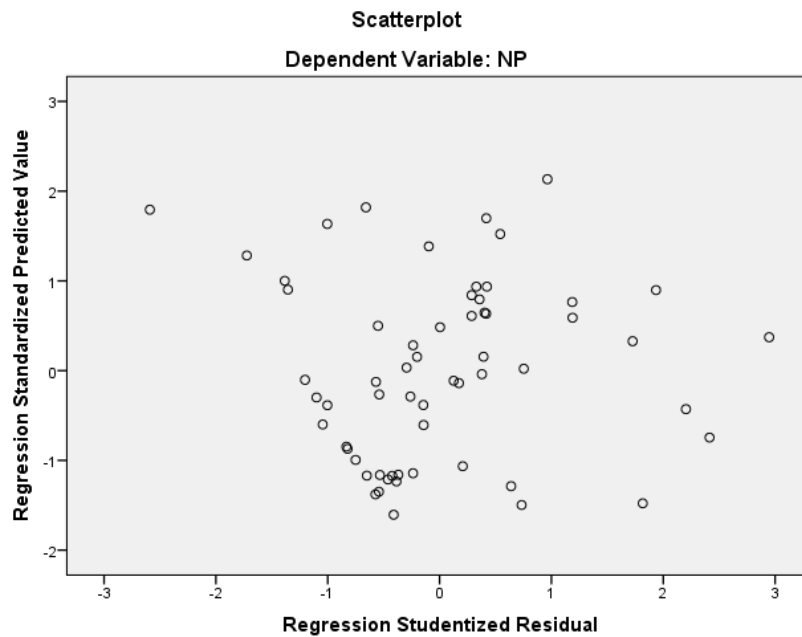
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 ^a	,194	,119	1,0464531	1,624

a. Predictors: (Constant), CSR, LEV, KI, FS, KM

b. Dependent Variable: NP

d. Uji Heteroskedastisitas



1. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,988	2,598		2,305	,025
	KM	-,006	,011	-,093	-,490	,626
	KI	-,007	,009	-,143	-,767	,446
	LEV	1,946	,712	,336	2,732	,008
	FS	-,166	,078	-,280	-2,124	,038
	CSR	-,567	1,178	-,059	-,481	,633

b. Uji Goodnes of Fits (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,229	5	2,846	2,599	,035 ^b
Residual	59,133	54	1,095		
Total	73,363	59			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), CSR, LEV, KI, FS, KM

c. Uji Signifikansi parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,988	2,598		2,305	,025
KM	-,006	,011	-,093	-,490	,626
KI	-,007	,009	-,143	-,767	,446
LEV	1,946	,712	,336	2,732	,008
FS	-,166	,078	-,280	-2,124	,038
CSR	-,567	1,178	-,059	-,481	,633

d. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	,119	1,0464531

a. Predictors: (Constant), CSR, LEV, KI, FS, KM

b. Dependent Variable: NP